

Fund Fact Sheet Paket Investasi Simponi Likuid Plus
Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

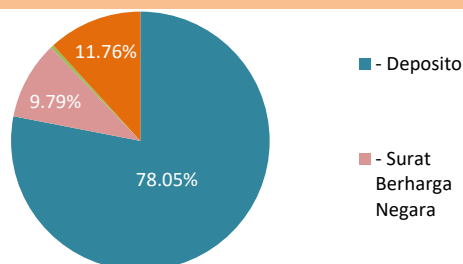
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Konservatif
Tingkat Risiko : Rendah

Kebijakan Investasi

75% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 25% dari Obligasi

Alokasi Aset :

Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BNI	Surat Berharga Negara
Bank BTN	PLN
Bank BRI	Bank BRI
Bank Mandiri	Sarana Multiriya
BPD Jabar & Banten	Pegadaian

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 30-Nov-19

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Likuid Plus	0.61	1.96	4.04	8.03
Benchmark *)	0.47	1.41	2.83	5.76

*) 75% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 25% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 November 2019 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 5,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 4,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 5,75%. Inflasi tetap terkendali pada level yang rendah dan stabil. Inflasi IHK pada Oktober 2019 tercatat sebesar 0,02% (mtm), setelah pada bulan sebelumnya mencatat deflasi 0,27% (mtm). Secara tahunan, inflasi IHK Oktober 2019 tercatat 3,13% (yoy), menurun dibandingkan dengan inflasi September 2019 sebesar 3,39% (yoy). Inflasi yang terkendali didorong oleh menurunnya inflasi pada kelompok inti seiring ekspektasi inflasi yang baik dan konsistensi kebijakan moneter menjaga stabilitas harga, permintaan agregat yang terkelola baik, nilai tukar yang bergerak sesuai dengan fundamentalnya, serta pengaruh harga global yang minimal. Kelompok volatile food kembali mengalami deflasi, meskipun tidak sedalam perkembangan bulan sebelumnya. Sementara itu, inflasi administered prices tercatat stabil. Dengan perkembangan tersebut, inflasi 2019 secara kumulatif sampai Oktober 2019 tercatat 2,22% (ytd). Bank Indonesia memprakirakan inflasi yang rendah akan berlanjut sehingga inflasi IHK 2019 berada di sekitar 3,1%. Kunci dari tahun 2020 yang lebih baik adalah bank-bank sentral utama akan tetap memanfaatkan likuiditas yang tersedia, dengan fokus pada operasi moneter dan regulasi yang membebani kondisi pendanaan tahun ini. Sementara ada sedikit keraguan tentang niat Fed, ECB, dan BoJ untuk mempertahankan suku bunga jangka pendek yang rendah, bagaimana mereka mengelola untuk menjaga kurva yield relatif datar. Potensi koreksi harga lanjutan di pasar surat utang Indonesia masih cukup terbuka dalam jangka pendek ditengah meningkatnya tekanan eksternal. Tekanan di pasar global meningkat seiring adanya pernyataan dari Presiden AS, Donald Trump, bahwa dirinya akan menerapkan kembali tarif impor baja dan aluminium dari Brazil dan Argentina. Adanya rencana Trump ini meningkatkan kekhawatiran pelaku pasar global terhadap hubungan dagang AS dengan kedua negara tersebut. Sementara itu, ketidakpastian hubungan dagang AS – China juga masih cukup tinggi, seiring belum adanya sinyal yang jelas kapan kedua negara dapat melakukan penandatanganan kesepakatan dagang tahap I. Bahkan, tensi diantara kedua negara meningkat setelah Trump menandatangani RUU yang mendukung demonstran di Hong Kong pekan lalu. Tekanan eksternal juga meningkat seiring keluarnya data manufaktur AS yang tidak sebaik perkiraan. Sidang Dewan Gubernur, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga acuan di level 5% dan memotong rasio cadangan perbankan sebesar 50bps yang akan mulai efektif pada awal Januari 2020.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id